

Pembelajaran keterampilan musikal pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan media *audio visual*

Sopian¹, Sukma Murni², Febri Restu Widiyanto³

^{1,2}Ikip Siliwangi, Cimahi, Indonesia

³Universitas Bale Bandung, Kabupaten Bandung, Indonesia

¹anfielda.ynwa@gmail.com, ²sukmamurni19@gmail.com, ³febri.frw@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the learning of musical skills in grade IV students using audio-visual media. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 195 Isola Kota Bandung with a total of 34 students consisting of 17 male students and 17 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, evaluation questions, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using *audio visual* media. This is indicated by the average value of class musical skills of 76.32 which is in the good category, the highest score of students is 90 and the lowest score is 60. Students' learning completeness shows 94.1% of students get scores above the minimum completeness criteria and 5, 9% still scored below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Musical Skills, *Audio visual* Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran keterampilan musikal pada siswa kelas IV dengan menggunakan media *audio visual*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 195 Isola Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan *media audio visual*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan musikal kelas sebesar 76,32 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 94,1% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 5,9% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata kunci : Keterampilan Musikal, *Media Audio Visual*.

1. Pendahuluan

Kecerdasan yang dimiliki manusia tidak hanya terdiri dari kecerdasan intelektual saja, namun manusia memiliki berbagai macam kecerdasan. Terdapat tujuh macam kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika dan SBK, kecerdasan ruang (visual), keterampilan musikal, kecerdasan gerak badan (kinestetik), kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi. Kemudian setelah diadakan penelitian kembali oleh Gagner, muncul dua kecerdasan baru yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Gagner juga menambahkan bahwa kesembilan kecerdasan tersebut juga memiliki kedudukan yang sama. Semua kecerdasan tersebut harus dapat dikembangkan sesuai dengan bakat yang dimiliki anak, termasuk keterampilan musikal.

Keterampilan musikal adalah kapasitas untuk merasa, membedakan, mentransformasi, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Demikianlah yang dikatakan oleh Gagner (2003). Gagner melanjutkan pendapatnya mengenai intelegensi musik bahwa intelegensi musik mungkin lebih banyak mengandung aspek emosi, spiritual dan budaya dari pada intelegensi lainnya. Tetapi yang terpenting musik dapat membantu sebagian orang untuk mengorganisir cara berpikir dan bekerja sehingga membantu mereka berkembang dalam hal SBK, bahasa, dan kemampuan spasial. Hal itu menunjukkan

bahwa mengembangkan intelengensi musik dapat mengembangkan potensi inetelegensi lain yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung menunjukkan bahwa keterampilan musikal siswa kelas IV belum dikembangkan secara optimal. Hal itu tampak dari mayoritas siswa di kelas IV yang belum dapat menyesuaikan nada, menyesuaikan irama dan tempo lagu. Siswa belum mengetahui tinggi nada dan irama dalam menyanyikan lagu tersebut. Hampir seluruh siswa tidak lancar membaca not angka, misalnya nada "3" dibaca "sol, nada "5" dibaca "fa", dan lain sebagainya. Terlihat siswa masih berpikir untuk menyebutkan nama nada yang akan dinyanyikan. Ekpresi secara emosional pada saat menyanyikan lagu juga belum terlihat. Siswa masih menyanyikan lagu tanpa menunjukkan ekspresi senang maupun sedih. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan musikal siswa masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Pembelajaran SBK aspek seni musik pada umumnya juga biasanya hanya diisi dengan bernyanyi seadanya semampu siswa. Kemampuan siswa dalam membawakan sebuah lagu juga masih kurang. Hal itu disebabkan siswa belum begitu dapat membaca not angka, menyesuaikan irama dan tempo lagu. Kegiatan pembelajaran belum pernah menggunakan alat musik. Hal itu karena sekolah tidak memiliki alat musik yang mendukung dapat dimainkan oleh seluruh siswa. Padahal media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran seni.

Angklung adalah alat musik tradisional di Jawa yang seluruh bagiannya terbuat dari bambu. Angklung mempunyai keunggulan dibanding dengan alat musik lainnya, yaitu pola nada angklung mempunyai tangga nada diatonis sehingga dapat untuk memainkan lagu-lagu modern. Angklung juga mudah dimainkan yakni dengan cara digoyang. Jumlah alat musik angklung yang banyak memungkinkan angklung dimainkan secara berkelompok dengan bermain bersama teman sebayanya, anak dapat merasa senang.

Bermain secara berkelompok ini sekaligus dapat melatih kecerdasan sosial anak sesuai dengan tugas masa perkembangan sosialnya. Melalui bermain angklung juga dapat mengenalkan budaya Indonesia dan ikut melestarikan alat musik tradisional Indonesia mengingat pada masa sekarang orang lebih tertarik memainkan alat musik modern seperti gitar, piano, biola, dan sebagainya.

Perlu kiranya diadakan peningkatan kualitas keterampilan musikal dengan menggunakan media *audio visual*. Pembelajaran menggunakan *audio visual* dapat menambah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan *audio visual* diharapkan dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, rasional, logis dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya siswa banyak menggunakan mentalnya dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dan pendekatan dalam rangka mencari pemecahannya.

Keterampilan musikal kelas IV menggunakan media *audio visual* juga dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran secara individu maupun diskusi kelompok. Melalui berdiskusi dalam kelompok, maka siswa dapat lebih mengeksplere kemampuan komunikasi, pemahaman materi, serta pengetahuan mereka, selain dapat meningkatkan keterampilan musikal siswa di harapkan juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena didalam proses pembelajaran motivasi sangat penting. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Keterampilan bergantung pada konteks, tugas, serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan kita, dan bukan tergantung pada nilai IQ, gelar perguruan tinggi, atau reputasi bergengsi. Jadi meskipun tes keterampilan secara konsisten meramalkan kesuksesan di sekolah, tes ini tidak berhasil menunjukkan bahwa seorang siswa dapat berhasil atau tidak setelah terjun ke dunia nyata.

Dibuktikan melalui sebuah studi yang dilakukan terhadap para profesional yang sukses bahwa sepertiga dari mereka mempunyai nilai IQ yang rendah. Maka dari itu, tes IQ lebih tepat disebut sebagai alat untuk mengukur “bakat bersekolah”, sementara keterampilan sejati mencakup mencakup berbagai ketrampilan yang lebih luas (Armstrong, 2002)

Keterampilan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikannya melalui aktivitas musik. Anak dengan keterampilan ini cenderung senang mendengarkan lagu, menikmati lagu tersebut, bahkan dapat menyanyikan/memainkan lagu tersebut dengan nada yang tepat. Mengekspresikan irama dan rangkaian nada dapat dilakukan dengan memainkan alat musik dan menyanyikan lagu.

Keterampilan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama (Hamzah, 2010). Hal serupa juga diungkapkan Paul Suparno (2004) bahwa ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki keterampilan musikal, antara lain; (1) mampu mengingat melodi musik dengan baik, (2) punya suara yang bagus dalam menyanyi, (3) mampu memainkan alat musik, (4) bernyanyi dengan baik, (5) punya cara ritmik dalam bicara dan bergerak, (6) peka terhadap suara disekitarnya dan (7) mampu menciptalagu.

Semua anak yang memiliki keterampilan musikal pasti memiliki salah satu ciri dari yang telah disebutkan. Berdasarkan konsep keterampilan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka untuk mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki anak dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan fisik maupun nonfisik. Anita Lie (2004) menyebutkan setidaknya ada 4 cara untuk meningkatkan keterampilan musikal anak, antarlain; (1) memberi motivasi kepada anak untuk belajar suatu alat musik, (2) mengajak anak untuk menciptakan musik sendiri, (3) mengajak anak untuk menikmati suatu pertunjukan musik dan (4) memberi motivasi kepada anak untuk tampil dalam suatu pertunjukan.

Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki unsur kesenian (seni rupa, seni musik, dan seni tari), unsur budaya, dan unsur keterampilan. Pembelajaran SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Ki Hajar Dewantara (Ahmad Susanto, 2013) mengatakan bahwa pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah proses yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan cara memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan seni untuk menjadikan siswa belajar sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan seni budaya dan memperoleh kemahiran dalam suatu bidang seni atau keterampilan. Melalui pembelajaran SBK dengan prinsip pendidikan melalui seni dapat menanamkan budi pekerti dan berperanan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasannya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SBK memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa dalam berkreasi dan apresiasi dalam kesenian. Kreasi dan apresiasi tersebut dituangkan melalui cabang-cabang dalam seni. Setiap siswa memiliki kemampuan seni yang berbeda-beda, sesuai dengan cabang seni yang diminatinya, oleh karena itu melalui pendidikan SBK dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar kesenian yang diminatinya.

Gagne dan Briggs (Daryanto, 2010) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide gambar, foto, dan sebagainya. Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar isi pesan yang disampaikan lebih jelas.

Media *Audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. Sedangkan Edi Prio Baskoro (2008) mengemukakan bahwa “bahan-bahan *Audio visual* dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran”.

Media *Audio visual* terdiri atas :

a) *Audio visual* Diam

Audio visual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti : Film bingkai suara (*sound slide*) Adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik.

b) *Audio visual* Gerak

Audiovisual Gerak Yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti : Film suara, VCD

Media *audio visual* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011) menyatakan bahwa media *audio visual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media *audio visual* adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media *audio visual* adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiono (2012) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran keterampilan musikal pada siswa kelas IV SD Negeri 195 Isola Kota Bandung dengan pendekatan menggunakan media *audio visual*.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran keterampilan musikal pada siswa kelas IV dengan menggunakan media *audio visual*, dan pemberian tes akhir atau posttest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian

angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran keterampilan musikaldengan menggunakan media *audio visual* adalah 3 x 35 menit (1 kali pertemuan).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes keterampilan musikal setiap siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung menggunakan media *audio visual*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan mengambil 34 orangresponden yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan keterampilan musikaldengan menggunakan media *audio visual*. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik pada kemampuan keterampilan musikalsiswa kelas IVSDN 195 Isola kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaranketerampilan musikalpada siswa SD kelas IVdiperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan menggunakan media *audio visual*, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan menggunakan media *audio visual*dalam pembelajaranketerampilan musikalpada siswa SD kelas IV diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung pada pembelajaran keterampilan musikal dengan menggunakan media *audio visual*sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Hambatan atau kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran SBKdenganmenggunakan media *audio visual*. Diantaranya sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal teknik permainan melengkapi cerita, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi, kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

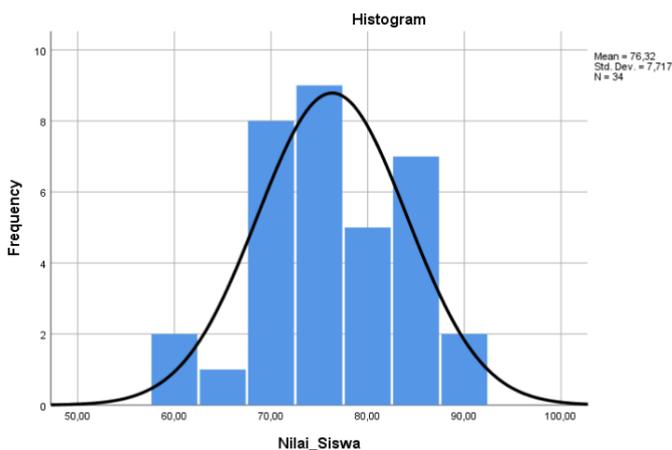
3.2 Diskusi

Data kemampuan pemahaman siswa kelas IV pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan media *audio visual* dapat kita amati pada tabel 1, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada kelas IV dengan menggunakan media *audio visual* diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,32. Nilai rata-rata keterampilan musikal siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN 195 Isola Antapani Kota Bandung sebesar 90,00 dan nilai terendah adalah 60,00.

Tabel 1. Tabel Statistik Nilai SBK Siswa Kelas IV

Kemampuan Keterampilan musikal	
Nilai Rata-rata	76,32
Nilai Maksimal	90,00
Nilai Minimal	60,00

Berdasarkan pengolahan data kemampuan keterampilan musikalsiswa kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan menggunakan media *audio visual* diketahui bahwa 11 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 56-70 (kategori sedang) atau sebesar 32,4% dari seluruh sampel, 14 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 41,2% dari seluruh sampel, dan 9 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 86-100 (Kategori sangat baik) atau sebesar 26,5% dari seluruh sampel. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada histogram berikut.



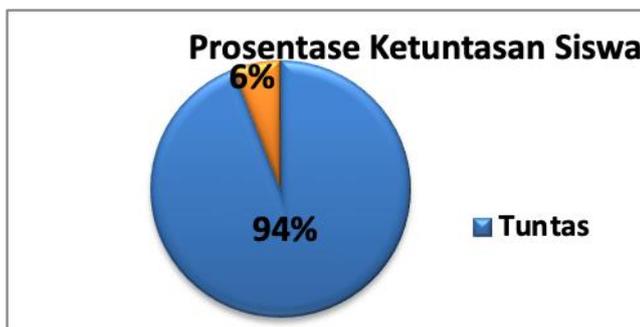
Gambar 1. Histogram Nilai Akhir Siswa Kelas IV

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data kemampuan keterampilan musikaldengan menggunakan aplikasi *Ms. Office 2017* diketahui bahwa 94% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 6% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran SBK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	32	94%
Tidak Tuntas	2	6%
TOTAL	34	100%

Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas IV pada pembelajaran SBK dengan menggunakan media *audio visual*dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran menggunakan media *audio visual* pada kelas IVSDN 195 Isola Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan nilai SBK siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Skenario dan Implementasi pembelajaran keterampilan musikal pada siswa kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan menggunakan media *audio visual* membuat siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.
- b. Respon guru dan siswa kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung pada pembelajaran keterampilan musikal dengan menggunakan media *audio visual* sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.
- c. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama penelitian pembelajaran keterampilan musikal pada siswa kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan menggunakan model STAD adalah sebagai berikut; sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal teknik permainan melengkapi cerita, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi, kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

5. Referensi

- Amri, Sofan. Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Baskoro, Edi Prio. (2008). *Media Pembelajaran*. Cirebon:Swagati Press.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Makmur Majumandiri.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniasih, Imas. dan Sani, Berlin. (2010). *Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena
- Lestari, K.E., dan Yudhanegara, M.R. (2012). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama
- Mikarsa, Hera Lestari dkk. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suherman, Eman. (2011). *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Diakses <http://educare.fkipunla.net/> 27 Juni 2019 pukul 19.00 WIB
- Suprijono, Agus. (2010). *Penggunaan Model Pembelajaran SFAE di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, vol.2, No 2 : 59-64.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Uno, Hamzah. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remadja
- Widodo, Rachma. (2009). *Model Student Facilitator and Explaining*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kardi, Soeparman., dan Nur, Muhamad. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung : UPI Press